BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Begitu pentingnya pendidikan, hingga seluruh masyarakat suatu negara diwajibkan untuk menempuh pendidikan mulai dari dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Hal itu dilakukan demi terciptanya suatu kualitas sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dalam perkembangan dunia global yang begitu pesat.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia atau peserta didik. Dalam mengembangkan sumber daya manusia tersebut salah satu caranya yakni dengan mendorong atau memanifestasikan kegiatan belajar mengajar pada peserta didik. Pengembangan, peningkatan, penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan merupakan salah satu tujuan yang diinginkan oleh bangsa Indonesia. Peningkatan kualitas atau mutu pendidikan harus dimulai sejak dini khususnya di sekolah dasar. Dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah telah melakukan upaya pada berbagai jenjang pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah diberlakukan yang memuat berbagai mata pelajaran termasuk salah satunya yaitu bahasa Indonesia.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Salah satu tujuan kurikulum adalah, sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen yang dimaksud yaitu, komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen media (sarana dan prasarana), komponen strategi, dan

komponen belajar mengajar. Dalam kurikulum, terdapat rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Sastra merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki fungsi sebagai penghalus budi, meningkatkan kepekaan rasa kemanusiaan, dan kepedulian sosial, menumbuhkan apresiasi budaya dan penyalur gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tulis. Melalui sastra siswa diajak untuk memahami, menikmati, dan menghayati karya sastra.

Dalam (Damai et al., 2018) pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang dilakukan untuk mengarahkan siswa berkomunikasi dan berbahasa indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang bersifat produktif. Hal ini sangat bermanfaat bagi para penerus bangsa agar menjadi manusia yang produktif dan kreatif. Menulis dikatakan sebagai sesuatu yang produktif sebab, dengan kegiatan menulis siswa dapat menghasilkan suatu produk berbentuk karya yang dapat dibanggakan. Kegiatan menulis memiliki banyak jenis, diantaranya adalah menulis puisi, menulis narasi, menulis deskriptif dan lain sebagainya. Tapi penulis akan fokus kepada keterampilan menulis secara umum.

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Menurut (Damai et al., 2018) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, seorang penulis harus tampil memanfaatkan grafologi (pilihan kata), struktur dan kosa kata. Selain harus tampil memanfaatkan grafologi, seorang penulis harus mampu mengajak pembaca menikmati tulisannya. Kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya.

Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Keterampilan adalah ekspresi pengalaman batin atau jiwa seseorang mengenai kehidupan manusia, alam dan Tuhan melalui media bahasa yang estetik secara padu dan utuh. Nurgiyantoro dalam (Syamsiah et al., 2016) bahwa dibanding kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur Setelah itu siswa akan belajar membaca dan bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan cerita yang runtut dan padu. Hal ini diungkapkan oleh Tarigan dalam (Syamsiah et al., 2016) bahwa menulis menuntut gagasan yang tersusun logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik sehingga menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks.

Tetapi, pada kenyataannya kegiatan menulis adalah salah satu kegiatan yang sangat sulit dari empat aspek keterampilan berbahasa. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan penulis pada jurnal-jurnal yang ada, bahwa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa/siswi masih memiliki kemampuan menulis siswa masih rendah. Yang pertama kurangnya minat siswa dalam menulis yang menyebabkan siswa malas, yang kedua siswa masih banyak yang kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam menulis karena minimnya kosakata sehingga mereka banyak yang memperoleh nilai dibawah rata-rata.

Sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, maka peneliti berencana menggunakan model *circuit learning*. Menurut Dewi dalam (Zulfahita et al., 2021) model *circuit learning* ini merupakan salah satu model yang digunakan peneliti untuk memudahkan setiap siswa dalam menulis dan menuangkan ide, perasaan, pikiran serta membantu siswa dalam meningkatkan bahasa dan kosa kata yang kreatif dan inovatif dalam menulis. Dengan menggunakan model *circuit learning*, siswa akan lebih mudah merangkai kalimat

dan membuat karangan serta menuangkan imajinasi dan bahasa mereka lebih baik dalam menulis. Adapun menurut pendapat Dewi dalam (Zulfahita et al., 2021) *circuit learning* sendiri menekankan dalam memaksimalkan pikiran dan perasaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pola bertambah dan mengulang. Selaras dengan itu Syahrial dalam (Zulfahita et al., 2021) menyatakan model tersebut mampu memusatkan pembelajaran pada siswa, menstimulus siswa untuk tertarik mengikuti pembelajaran, dan meningkatkan aktivitas siswa karena adanya diskusi kelompok. Dengan demikian model pembelajaran *circuit learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada mata bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan model *circuit learning* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karena siswa dituntut untuk menggunakan bahasa dan kosa kata pilihan yang baik dan kreatif. Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Melalui Model *Circuit learning* Dalam *Systematic Literature Review*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran keterampilan menulis siswa sekolah dasar melalui model *circuit learning* dalam bentuk sistematik literatur review?

C. Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti memiliki beberapa tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui penggunaan model *circuit learning* terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

D. Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, hasil penelitian memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut uraian manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru dan siswa. Adapun uraian sebagai berikut:

   a. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan bagi penulis dengan menggunakan model pembelajaran.
   b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru-guru Bahasa Indonesia dengan menggunakan model yang sesuai dengan topik pembelajaran agar dapat mengoptimalkan hasil belajar.
   c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis sehingga siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.